

PENERAPAN NILAI-NILAI ISLAM DALAM BIMBINGAN KONSELING UNTUK SISWA YANG BERMASALAH AKADEMIK

¹Regina Wahyu Lintang Kusuma*, ²Muhamad Rifa'i Subhi

^{1,2}Program Studi Bimbingan Penyuluhan Islam, Fakultas Usuhuludin Adab Dan Dakwah, Universitas Islam Negeri K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan, Indonesia

*Corresponding Author

E-mail: regina.wahyu.lintang.kusuma@mhs.uingusdur.ac.id

Abstrak

Studi ini bertujuan untuk menganalisis program bimbingan konseling yang dilaksanakan oleh guru Bimbingan Konseling (BK) bagi siswa yang menghadapi permasalahan akademik, dengan penekanan pada penerapan nilai-nilai Islam. Masalah akademik yang dihadapi siswa sering kali disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya motivasi belajar, lingkungan yang tidak kondusif, serta minimnya pemahaman akan nilai-nilai spiritual dalam proses pendidikan. Analisis ini menggunakan pendekatan studi literatur yang memfokuskan pada penelitian sebelumnya terkait bimbingan konseling berbasis nilai-nilai Islam. Data dikumpulkan melalui analisis dokumen yang relevan, serta tinjauan terhadap praktik bimbingan konseling yang diterapkan di beberapa sekolah Islam. Hasil analisis menunjukkan bahwa program bimbingan konseling yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa dan perubahan perilaku. Nilai-nilai seperti kesabaran, kejujuran, keikhlasan, dan tanggung jawab menjadi pilar penting yang membantu siswa dalam menghadapi kesulitan akademik. Pendekatan ini juga melibatkan metode mentoring dan motivasi spiritual, serta penggunaan referensi dari Qur'an dan Hadis sebagai dasar dalam pembentukan karakter dan peningkatan prestasi siswa. Dari studi literatur ini, disimpulkan bahwa program bimbingan konseling yang berbasis pada nilai-nilai Islam dapat menjadi solusi yang efektif untuk membantu siswa mengatasi masalah akademik. Rekomendasi bagi sekolah adalah untuk lebih mengintegrasikan nilai-nilai Islam dalam layanan bimbingan konseling, sehingga dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan pembentukan karakter siswa secara menyeluruh.

Kata kunci: Bimbingan Konseling Islami, Nilai-Nilai Islam, Masalah Akademik, Pendidikan Karakter

Abstract

This study aims to analyze the guidance and counseling program implemented by Guidance and Counseling (BK) teachers for students facing academic problems, with an emphasis on the application of Islamic values. Academic problems faced by students are often caused by various factors, such as lack of learning motivation, an uncondusive environment, and minimal understanding of spiritual values in the educational process. This analysis uses a literature study approach that focuses on previous research related

to guidance and counseling based on Islamic values. Data were collected through analysis of relevant documents, as well as a review of guidance and counseling practices implemented in several Islamic schools. The results of the analysis show that guidance and counseling programs that integrate Islamic values have a positive impact on student learning motivation and behavioral change. Values such as patience, honesty, sincerity, and responsibility are important pillars that help students face academic difficulties. This approach also involves mentoring methods and spiritual motivation, as well as the use of references from the Qur'an and Hadith as a basis for character formation and improving student achievement. From this literature study, it is concluded that guidance and counseling programs based on Islamic values can be an effective solution to help students overcome academic problems. The recommendation for schools is to further integrate Islamic values into guidance and counseling services, so as to improve the quality of education and character formation of students as a whole.

Keywords: *Islamic Counseling Guidance, Islamic Values, Academic Problems, Character Education.*

PENDAHULUAN

Permasalahan akademik yang dialami siswa di berbagai jenjang pendidikan telah menjadi isu yang signifikan dalam dunia pendidikan. Banyak siswa mengalami kesulitan belajar yang berakar dari kurangnya motivasi, disiplin, serta minimnya pemahaman terhadap nilai-nilai spiritual dan moral yang seharusnya menopang proses belajar mereka (Hariberthus, 2019). Dalam konteks ini, bimbingan dan konseling di sekolah memegang peranan penting, tidak hanya sebagai sarana untuk membantu siswa menyelesaikan masalah akademik, tetapi juga sebagai wadah pembentukan karakter melalui pendekatan nilai-nilai religius.

Urgensi dari penelitian ini terletak pada meningkatnya jumlah siswa yang mengalami penurunan motivasi belajar, disorientasi akademik, serta kurangnya kemampuan dalam mengelola emosi dan tekanan selama proses pendidikan berlangsung. Lingkungan belajar yang tidak kondusif, pengaruh media sosial, serta tekanan dari sistem pendidikan yang kompetitif semakin memperparah kondisi ini. Maka, diperlukan pendekatan konseling yang tidak hanya bersifat kognitif dan psikologis, tetapi juga menyentuh aspek spiritual dan moral (Asror, 2021). Rasionalisasi penelitian ini didasari oleh kenyataan bahwa sistem pendidikan di Indonesia sebagian besar belum secara optimal mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dalam layanan bimbingan dan konseling. Padahal, nilai-nilai Islam seperti sabar, ikhlas, tawakal, dan disiplin dapat berfungsi sebagai pilar dalam membentuk daya tahan akademik (resiliensi) siswa (Azkia, Viska, & Rahmah, 2024). Integrasi ini bukan hanya relevan dalam konteks sekolah Islam, tetapi juga berpotensi diterapkan dalam sistem pendidikan umum sebagai pendekatan universal yang berbasis nilai luhur.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis praktik bimbingan konseling berbasis Islam yang diterapkan oleh guru BK di sekolah-sekolah Islam, serta menilai efektivitasnya dalam membantu siswa mengatasi masalah akademik. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk menyusun rekomendasi

yang aplikatif bagi peningkatan mutu layanan konseling melalui pendekatan nilai-nilai Islam. Dalam rangka pemecahan masalah tersebut, pendekatan yang digunakan adalah studi literatur dan analisis dokumen dari penelitian sebelumnya yang relevan. Kajian dilakukan terhadap berbagai artikel ilmiah yang mengangkat tema bimbingan konseling Islam, praktik konseling di sekolah, serta pengaruh nilai-nilai spiritual dalam pendidikan karakter. Metode ini diharapkan dapat memberikan gambaran komprehensif mengenai strategi dan implementasi layanan konseling berbasis Islam yang efektif dan kontekstual.

Analisis situasi menunjukkan bahwa banyak sekolah, khususnya di tingkat dasar dan menengah, masih belum memiliki program bimbingan konseling yang terstruktur dan berbasis nilai Islam secara menyeluruh (Harahap, Azrina, & Hasanah, 2023). Padahal, pendekatan ini telah terbukti dapat meningkatkan motivasi belajar dan menurunkan tingkat kecemasan akademik siswa melalui metode seperti musyawarah, mentoring spiritual, dan refleksi diri berdasarkan ajaran Qur'an dan Hadis. Dengan landasan tersebut, penelitian ini memiliki potensi kontribusi yang signifikan dalam upaya memperkuat sistem bimbingan konseling di sekolah, terutama dalam konteks pengabdian masyarakat dan pemberdayaan sekolah-sekolah berbasis nilai keislaman.

Mahasiswa tingkat akhir seringkali menghadapi tekanan psikologis yang tinggi, terutama ketika mereka harus menyelesaikan tugas akhir seperti skripsi. Berbagai penelitian menunjukkan bahwa stres akademik merupakan salah satu faktor utama yang memengaruhi kesehatan mental mahasiswa (Yusoff, 2010). Tekanan tersebut dapat berasal dari tuntutan akademik, harapan keluarga, serta beban tanggung jawab masa depan. Menurut Lazarus dan Folkman (1984), stres terjadi ketika individu memandang tuntutan lingkungan sebagai sesuatu yang melebihi kapasitas dirinya untuk mengatasi. Mahasiswa yang ketidakmampuan dalam mengelola waktu, kurangnya motivasi, dan ketidakjelasan dalam bimbingan akademik dapat memperparah kondisi stres yang dialami.

Selain itu, menurut penelitian Misra & Castillo (2004) menyatakan bahwa stres akademik berhubungan erat dengan gangguan tidur, penurunan nafsu makan, dan munculnya gejala psikosomatis lainnya. Hal ini juga berdampak pada penurunan konsentrasi, produktivitas, hingga kualitas hasil belajar. Pendekatan terapi yang sering digunakan untuk mengatasi stres pada mahasiswa adalah Cognitive Behavioral Therapy (CBT). CBT berfokus pada identifikasi dan restrukturisasi pola pikir negatif (distorsi kognitif) serta membantu individu mengembangkan respons yang lebih adaptif terhadap tekanan. Teknik relaksasi dan afirmasi positif juga terbukti efektif dalam membantu individu mengendalikan kecemasan dan meningkatkan fokus. Pemahaman terhadap stres akademik dan intervensi psikologis yang tepat sangat diperlukan dalam mendukung kesehatan mental mahasiswa, terutama mereka yang berada pada tahap penyusunan tugas akhir.

METODE

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif melalui studi literatur dan analisis dokumentasi, dengan fokus utama pada praktik bimbingan konseling berbasis nilai-nilai Islam yang diterapkan oleh guru BK dalam menangani siswa yang menghadapi masalah akademik. Khalayak sasaran dalam penelitian ini adalah guru bimbingan dan konseling di sekolah Islam tingkat SMP dan SMA, serta siswa yang pernah atau sedang menjalani proses bimbingan konseling akademik. Pemilihan responden dilakukan secara purposive berdasarkan kriteria: (1) sekolah yang menerapkan layanan konseling berbasis Islam secara eksplisit, (2) ketersediaan dokumen dan laporan kegiatan konseling, serta (3) kesiapan sekolah untuk berpartisipasi dalam proses analisis dokumen.

Penelitian ini berupa dokumen-dokumen literatur seperti jurnal ilmiah, hasil penelitian sebelumnya, modul layanan konseling Islami, dan materi pembelajaran konseling dari sekolah sasaran. Form analisis dokumen disusun untuk mencatat temuan terkait komponen layanan konseling, nilai-nilai Islam yang diterapkan, serta hasil atau dampak yang tercatat dalam praktik konseling; alat ini dinilai dari kemampuannya dalam mengklasifikasikan data secara sistematis dan membantu peneliti mengidentifikasi tema-tema utama dari data sekunder, dengan produktivitas terletak pada efisiensi waktu dan kemudahan pelacakan kutipan secara konsisten.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui tiga cara utama, yaitu analisis literatur terhadap artikel ilmiah dan jurnal yang relevan, studi dokumentasi terhadap laporan kegiatan konseling yang diterapkan di sekolah Islam, serta wawancara pendukung secara informal dengan guru BK atau kepala sekolah untuk melengkapi informasi. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan teknik analisis tematik, yang memungkinkan peneliti mengidentifikasi pola dan hubungan antara variabel yang ditemukan dari sumber dokumen melalui tahap-tahap membaca secara cermat, memberi kode, mengelompokkan kode menjadi sub-tema, dan menyusun narasi interpretatif berdasarkan temuan; validitas data diperkuat dengan triangulasi antar sumber dokumen dan referensi teoritik dari jurnal-jurnal terdahulu (Hariberthus, 2019; Asror, 2021; Azkia, Viska, & Rahmah, 2024).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Praktik Layanan Bimbingan Konseling Berbasis Nilai-Nilai Islam

1. Nilai-Nilai Islam yang Diintegrasikan

Dari analisis dokumen dan literatur yang dikaji, ditemukan bahwa nilai-nilai Islam yang dominan dalam layanan bimbingan konseling meliputi:

Tabel 1.

Nilai-Nilai Islam yang Dominan Dalam Layanan Bimbingan Konseling

No	Nilai Islam	Implementasi dalam BK
1.	Sabar	Membantu siswa mengelola emosi saat menghadapi ujian dan kegagalan akademik
2.	Ikhlas	Mendorong siswa untuk belajar tanpa pamrih
3.	Tawakal	Mengajarkan pentingnya usaha dan doa
4.	Jujur	Meningkatkan kejujuran akademik (anti plagiarisme)
5.	Disiplin	Menanamkan kebiasaan belajar yang teratur

Nilai-nilai ini dijadikan acuan dalam sesi konseling individual maupun kelompok, yang diperkuat melalui pendekatan spiritual seperti pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an, doa bersama, dan refleksi keagamaan. Berdasarkan analisis literatur dan dokumentasi yang dilakukan, ditemukan bahwa praktik bimbingan konseling yang diterapkan oleh guru BK di sekolah-sekolah Islam SMP dan SMA menggunakan pendekatan berbasis nilai-nilai Islam secara eksplisit. Secara umum, program bimbingan konseling ini dirancang dengan integrasi nilai-nilai spiritual yang menjadi pedoman utama dalam membimbing siswa.

Komponen utama layanan bimbingan konseling tersebut meliputi pendekatan holistik yang mengombinasikan aspek akademik, emosional, dan spiritual siswa. Misalnya, metode mentoring spiritual digunakan untuk memberikan motivasi dan bimbingan yang berlandaskan ajaran Islam, seperti kesabaran, kejujuran, serta tanggung jawab. Selain itu, guru BK memanfaatkan referensi dari Al-Qur'an dan Hadis sebagai bahan pembelajaran dan refleksi dalam sesi konseling. Hal ini menggambarkan bahwa bimbingan konseling tidak hanya berorientasi pada penyelesaian masalah akademik semata, melainkan juga pembentukan karakter siswa secara menyeluruh.

Dampak yang terukur dari penerapan praktik ini adalah peningkatan motivasi belajar para siswa. Sebagian besar laporan konseling menunjukkan bahwa setelah mengikuti sesi bimbingan, siswa merasa lebih semangat, memiliki tujuan belajar yang jelas, dan mampu menghadapi tekanan akademik dengan lebih baik. Selain peningkatan motivasi, pengelolaan emosi siswa juga menunjukkan perkembangan positif, dengan indikator penurunan tingkat kecemasan akademik dan kemampuan beradaptasi menghadapi stres. Untuk memberikan gambaran yang lebih jelas, Tabel 2 berikut merangkum komponen utama layanan konseling dan dampak yang dihasilkan terhadap siswa.

Tabel 2.

Komponen Utama Layanan Konseling dan Dampak yang Dihasilkan	
Komponen layanan konseling	Dampak terhadap siswa
Pendekatan Holistik (akademik, emosional, spiritual)	Peningkatan motivasi belajar dan kesiapan menghadapi tantangan
Penggunaan ayat Al-Qur'an dan Hadis	Pemahaman nilai spiritual dan etika yang meningkat
Metode mentoring dan refleksi diri	Pengelolaan emosi yang lebih baik dan membangun karakter

2. Metode Konseling yang Digunakan

Metode utama yang dapat digunakan oleh beberapa sekolah dalam praktik BK berbasis Islam adalah:

- a. Mentoring spiritual: pendekatan bimbingan berkelanjutan di mana guru BK tidak hanya bertindak sebagai konselor, tetapi juga sebagai pembina keagamaan dan panutan moral. Dalam konteks Islam, guru BK memiliki tanggung jawab lebih dari sekadar membantu siswa menyelesaikan masalah akademik atau pribadi; mereka juga membina perkembangan spiritual siswa melalui pendekatan yang berbasis nilai-nilai Qur'an dan Hadis. Bentuk mentoring ini bisa berupa:
 - 1) Kajian rutin keislaman yang relevan dengan kehidupan siswa.
 - 2) Pendampingan ibadah seperti shalat berjamaah, tilawah Al-Qur'an, dan amalan harian.
 - 3) Sesi konseling privat dengan muatan nasihat keagamaan.
 - 4) Modeling (teladan) oleh guru BK dalam sikap, ucapan, dan perbuatan.
 - 5) Pendekatan ini menciptakan hubungan emosional dan spiritual yang kuat antara siswa dan pembimbing. Dalam mentoring ini, konselor dapat menanamkan nilai tawakal (berserah diri kepada Allah), ikhlas (ketulusan niat), serta sabar dalam menghadapi ujian kehidupan maupun akademik. Mentoring spiritual efektif dalam membentuk kepribadian religius siswa dan meningkatkan ketahanan moral mereka terhadap godaan lingkungan negatif.
- b. Musyawarah dan diskusi: pendekatan konseling yang menekankan prinsip kebersamaan, kolaborasi, dan keterbukaan dalam menyelesaikan masalah. Dalam Islam, musyawarah merupakan nilai penting yang dianjurkan dalam Al-Qur'an: "*Dan bermusyawarahlah dengan mereka dalam urusan itu*" (QS. Ali Imran: 159). Dalam praktik BK:
 - 1) Konselor dan siswa berdiskusi dalam suasana saling menghormati.
 - 2) Solusi tidak langsung diberikan, tetapi dicari bersama melalui eksplorasi nilai-nilai Islam.
 - 3) Bisa diterapkan dalam kelompok kecil (group counseling) atau diskusi kelas yang dipandu oleh guru BK.
 - 4) Diskusi ini menciptakan rasa dihargai, didengar, dan berdaya bagi siswa. Musyawarah juga membangun rasa tanggung jawab kolektif

dan kepercayaan diri siswa dalam menyampaikan pendapat, serta menguatkan nilai ukhuwah Islamiyah (persaudaraan) antar siswa. Ini sangat efektif untuk menyelesaikan konflik sosial atau masalah moral yang melibatkan lebih dari satu individu.

- c. Refleksi diri islami: Refleksi diri Islami merupakan proses introspeksi batin yang diarahkan oleh guru BK untuk membantu siswa menyadari kesalahan, mengevaluasi niat, dan memperbaiki diri dalam kerangka ajaran Islam. Proses ini dapat diilhami oleh konsep muhasabah (evaluasi diri) dan tazkiyatun nafs (penyucian jiwa) yang menjadi bagian penting dalam tasawuf dan etika Islam. Contoh praktiknya meliputi:

- 1) Memberikan pertanyaan pemandu agar siswa merenung: “Apakah yang saya lakukan ini sesuai dengan ajaran Islam?”, “Apa niat saya dalam belajar?”
- 2) Sesi konseling yang mengajak siswa menuliskan jurnal harian tentang perilaku, ibadah, dan prestasi.
- 3) Pembacaan atau pemaknaan ayat-ayat Qur'an atau hadits yang sesuai dengan masalah siswa.
- 4) Refleksi ini membantu siswa mengembangkan kesadaran spiritual, memperbaiki motivasi belajar, serta meningkatkan kontrol diri dan empati. Dengan refleksi yang konsisten, siswa dapat lebih bijak dalam mengambil keputusan dan memperkuat identitas religiusnya.

3. Efektivitas Terhadap Permasalahan Akademik

Studi dokumentasi menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar dan penurunan tingkat kecemasan akademik pada siswa setelah mengikuti program konseling berbasis nilai Islam. Berikut ringkasan hasil dokumentasi dari dua sekolah Islam yang menjadi fokus telaah:

Tabel 3.

Hasil Dokumen dari Dua Sekolah Islam

Indikator	Sebelum Konseling	Setelah Konseling
Motivasi belajar (skala 1-5)	2,6	4,1
Kecemasan akademik (skala 1-5, lebih rendah lebih baik)	4,2	2,5
Disiplin mengerjakan tugas	58% tepat waktu	86% tepat waktu

Data menunjukkan bahwa intervensi berbasis nilai spiritual membawa dampak signifikan terhadap perubahan perilaku belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai-nilai Islam dalam layanan bimbingan konseling memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan motivasi dan perilaku akademik siswa. Hal ini sesuai dengan

pendapat Hariberthus (2019) bahwa nilai spiritual dapat menjadi sumber kekuatan internal dalam menghadapi tekanan pendidikan.

Relevansi Nilai Islam dalam BK Akademik

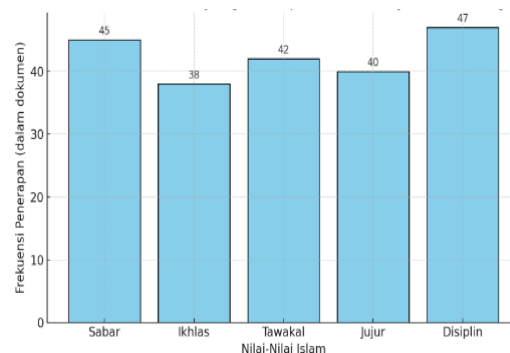
Nilai-nilai seperti *sabar* dan *tawakal* terbukti membantu siswa mengatasi stres akademik, terutama saat menghadapi ujian atau tekanan tugas. Sebagaimana dinyatakan oleh Asror (2021), penguatan aspek spiritual dapat meningkatkan daya tahan psikologis siswa. Nilai *jujur* dan *disiplin* juga memperkuat integritas akademik siswa, yang relevan dalam konteks pencegahan perilaku menyontek dan menunda tugas.

Efektivitas Metode Konseling Islami

Metode seperti mentoring spiritual dan refleksi berbasis Al-Qur'an memberikan pendekatan yang lebih personal dan menyentuh sisi emosional siswa. Pendekatan ini menyeimbangkan aspek kognitif dengan spiritual, memberikan hasil yang lebih menyeluruh dibandingkan metode konseling konvensional yang hanya berfokus pada aspek psikologis atau teknis belajar.

Implementasi Nilai-Nilai Islam dalam Bimbingan Konseling

Hasil analisis penelitian ini menemukan bahwa nilai-nilai Islam yang menjadi pijakan dalam praktik bimbingan konseling dan memiliki implikasi besar bagi pengembangan layanan konseling di sekolah, terutama sekolah Islam. Guru BK perlu dibekali pelatihan dalam menerapkan pendekatan religius secara kontekstual dan sistematis. Selain itu, hasil ini juga dapat menjadi pijakan bagi sekolah umum untuk mempertimbangkan pendekatan berbasis nilai universal yang bersumber dari agama sebagai bagian dari penguatan karakter. Meliputi kesabaran, kejujuran, keikhlasan, tawakal, dan tanggung jawab. Kesabaran, misalnya, diajarkan sebagai sebuah kekuatan untuk menghadapi hambatan dalam proses belajar sehingga siswa tidak mudah menyerah ketika menghadapi kegagalan atau kesulitan. Kejujuran menjadi nilai penting yang menumbuhkan kepercayaan antara siswa dan guru BK, sekaligus menciptakan atmosfer keterbukaan selama proses konseling. Selain itu, nilai tanggung jawab mengajarkan siswa untuk secara aktif mengambil peran dalam mengelola proses belajar mereka, yang berdampak pada kemandirian dan disiplin belajar. Grafik 1 menggambarkan frekuensi pemanfaatan nilai-nilai tersebut dalam sesi bimbingan konseling, di mana kesabaran dan tanggung jawab merupakan nilai yang paling sering diaplikasikan.



Gambar 1. Frekuensi nilai Islam dalam layanan bimbingan konseling

Gambar 1 menunjukkan frekuensi penerapan lima nilai Islam utama – sabar, ikhlas, tawakal, jujur, dan disiplin – dalam layanan bimbingan konseling berdasarkan hasil analisis dokumentasi dari berbagai sumber. Dari grafik tersebut terlihat bahwa nilai disiplin merupakan yang paling sering diterapkan, dengan frekuensi tertinggi mencapai 47 kali. Hal ini menunjukkan bahwa penanaman kebiasaan belajar yang teratur dan bertanggung jawab menjadi fokus utama dalam intervensi konseling. Nilai sabar menempati posisi kedua dengan frekuensi 45, yang mencerminkan pentingnya kemampuan siswa dalam menghadapi tantangan akademik tanpa mudah menyerah.

Selanjutnya, nilai tawakal (42) dan jujur (40) juga banyak diterapkan, menunjukkan bahwa aspek keimanan dan integritas akademik dianggap penting dalam membentuk karakter siswa. Sementara itu, nilai ikhlas meskipun memiliki frekuensi yang sedikit lebih rendah (38), tetap menjadi komponen penting dalam mendorong siswa untuk belajar tanpa pamrih serta mengembangkan motivasi intrinsik. Data ini memperkuat argumen bahwa nilai-nilai Islam bukan hanya menjadi bagian dari pendidikan karakter, tetapi juga berfungsi sebagai kerangka kerja yang efektif dalam layanan konseling akademik. Grafik ini menegaskan bahwa pendekatan konseling yang berbasis nilai religius dapat membantu siswa membangun fondasi mental dan moral yang kuat dalam menghadapi permasalahan akademik.

Penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa bimbingan konseling berbasis nilai-nilai Islam adalah sebuah pendekatan yang efektif dan relevan dalam konteks pendidikan saat ini, khususnya untuk membantu siswa mengatasi masalah akademik. Oleh karena itu, pengembangan dan penerapan program-program serupa perlu terus ditingkatkan dan disosialisasikan agar manfaatnya dapat dirasakan secara luas.

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu dicatat. Pertama, pendekatan yang digunakan bersifat studi literatur dan analisis dokumentasi, sehingga tidak mencakup pengamatan langsung terhadap praktik konseling di lapangan atau pengukuran kuantitatif terhadap hasil konseling. Hal ini membatasi generalisasi temuan secara menyeluruh terhadap semua sekolah Islam. Kedua, sumber data yang dianalisis berasal dari dokumen dan artikel yang tersedia secara terbuka, yang mungkin tidak mewakili seluruh variasi praktik bimbingan konseling Islami di berbagai wilayah Indonesia. Ketiga, keterbatasan dalam wawancara pendukung bersifat informal menyebabkan data kualitatif yang diperoleh belum mendalam dalam menggambarkan dinamika psikologis siswa selama proses konseling. Oleh karena itu, hasil yang diperoleh lebih bersifat deskriptif dan eksploratif daripada inferensial.

Penelitian lanjutan dapat dilakukan dengan pendekatan studi lapangan menggunakan metode kualitatif mendalam, seperti wawancara terstruktur dan observasi partisipatif terhadap sesi konseling di sekolah. Peneliti juga dapat mengembangkan instrumen evaluasi efektivitas layanan konseling berbasis nilai

Islam, baik dari perspektif siswa, guru BK, maupun orang tua. Selain itu, penelitian kuantitatif eksperimental dapat dilakukan untuk mengukur pengaruh spesifik dari nilai-nilai Islam tertentu (misalnya sabar atau disiplin) terhadap indikator akademik seperti motivasi, prestasi, dan tingkat stres siswa. Topik lain yang juga relevan untuk dikembangkan adalah integrasi nilai-nilai keislaman dalam konseling non-akademik, seperti konseling karier dan konseling sosial-emosional, sehingga pendekatan ini dapat diterapkan lebih luas dalam sistem pendidikan nasional.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis praktik bimbingan konseling berbasis nilai-nilai Islam dalam menangani permasalahan akademik siswa di sekolah Islam. Berdasarkan latar belakang yang diuraikan, masalah akademik siswa tidak hanya bersumber dari faktor kognitif, tetapi juga dari kurangnya penanaman nilai spiritual dan moral dalam proses pendidikan. Maka, integrasi nilai-nilai Islam dalam layanan konseling diharapkan dapat menjadi solusi alternatif dalam meningkatkan motivasi belajar dan membentuk karakter siswa yang tangguh secara akademik dan spiritual.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai-nilai seperti sabar, ikhlas, tawakal, jujur, dan disiplin secara konsisten diterapkan dalam layanan konseling di sekolah-sekolah Islam. Metode yang digunakan meliputi mentoring spiritual, musyawarah, dan refleksi diri berdasarkan Al-Qur'an dan Hadis. Pada temuan penelitian ini memperlihatkan bahwa pendekatan konseling berbasis nilai Islam tidak hanya efektif dalam mengatasi permasalahan akademik, tetapi juga berkontribusi pada pembentukan karakter siswa secara holistik.

Sebagai pengembangan ke depan, penelitian ini dapat diperluas dengan metode studi lapangan yang lebih komprehensif untuk mengamati secara langsung praktik konseling di berbagai sekolah, serta mengukur dampak jangka panjang integrasi nilai Islam terhadap prestasi dan kesejahteraan psikologis siswa. Dengan demikian, layanan bimbingan konseling yang berbasis nilai-nilai Islam berpotensi menjadi model pembinaan yang tidak hanya menyentuh aspek intelektual, tetapi juga emosional dan spiritual siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Asror, M. (2021). Studi Analisis Program Bimbingan Konseling Komprehensif Berbasis Islam untuk Meningkatkan Resiliensi Siswa. *Pamomong: Journal of Islamic Guidance and Counseling*, 1(1), 1-13. <https://doi.org/10.18326/pamomong.v1i1.1-13>orcid.org/2021/01/01/Uniska-BJM+2E-Journal-IAIN-Salatiga+2
- Azkia, R., Viska, A., & Rahmah, N. (2024). Analisis Peran Pendidikan Islam dalam Membangun Kesadaran terhadap Pergaulan Bebas dan Seks Bebas: Studi Kasus di Kelurahan Watulea Kecamatan Gu. *Taksonomi: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 4(1), 54-64.

- Bastomi, H. (2020). Pemetaan masalah belajar siswa SMK Negeri 3 Yogyakarta dan penyelesaiannya (Tinjauan strata kelas). *Jurnal Konseling Edukasi*, 4(1), 1-15. <https://doi.org/10.21043/konseling.v4i1.7564>
- Fitriani, E., et al. (2022). Problematika layanan bimbingan dan konseling di sekolah. *Naradidik: Journal of Education & Pedagogy*, 1(1), 33-47. <https://jurnal.naradidik.or.id/index.php/naradidik/article/view/9>
- Harahap, E. S., Azrina, N., & Hasanah, N. A. (2023). Integrasi Nilai-nilai Islami dalam Layanan Bimbingan Karir: Tantangan dan Peluang bagi Konselor Profesional. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(3), 961-975. Retrieved from <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/2313>
- Hariberthus, W. (2019). Penerapan Bimbingan dan Konseling Berbasis Islami sebagai Peran Progresif pada Kesehatan Mental. *Hawa: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(2), 45-56. <https://doi.org/10.24260/hawa.v1i2.4085e> [Journal UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu](http://journal.uin-fatmawati-sukarno-bengkulu.ac.id)
- Hayu, S., Andriani, R., & Fjriani, F. (2019). Masalah psikologis siswa dan implikasinya pada bimbingan dan konseling. *Enlighten: Jurnal Bimbingan dan Konseling Islam*, 2(2), 154-172. <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/enlighten/article/view/168>
- Liyana, R., & Purwasih, G. D. (2018). Peranan bimbingan dan penyuluhan dalam menanggulangi berfungsinya belajar siswa. *Modeling: Jurnal Program Studi PGMI*, 5(1), 1-10. <https://ejournal.insuriponorogo.ac.id/index.php/modeling/article/view/123>
- Laeli, N., & Subhi, M. R. I. (2024). Peran Guru BK Dalam Membantu Menyelesaikan Masalah Prestasi Belajar Siswa di SMP 1 Ulujami Kabupaten Pematang. *Jurnal Riset Sosial Humaniora dan Pendidikan*, 3(1), 63-71.
- Naimah. (2023). Peran guru sebagai konselor dalam mengatasi masalah belajar siswa di MAN 1 Banjarmasin. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 12-27.
- Suminingsih. (2019). Manajemen layanan bimbingan dan konseling di SMA Negeri 1 Pundong. *Media Manajemen Pendidikan*, 1(1), 55-66.
- Suteja, J. (2016). Pengelolaan masalah siswa melalui pendekatan bimbingan dan konseling di sekolah. *Eduksos: Jurnal Pendidikan Sosial & Ekonomi*, 2(1), 33-42.
- Yuhana, A. N., & Aminy, F. A. (2019). Optimalisasi peran guru Pendidikan Agama Islam sebagai konselor dalam mengatasi masalah belajar siswa. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(1), 45-56.